

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.¹

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh manusia, untuk manusia dan untuk manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat yang maksimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan agar setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.² Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini.³

Dunia pendidikan nasional dihadapkan pada empat krisis pokok yaitu kuantitas, relevansi, atau efisiensi eksternal, elitisim dan manajemen. Selain itu terdapat tujuh masalah pokok didunia pendidikan nasional yaitu menurunnya akhlak dan moral siswa, pemerataan kesempatan belajar, dann status kelembagaan, manajemen pendidikann yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, serta sumbe daya manusia yang tidak professional. Masalah lainnya adalah perencanaan dan implementasi program-program peningkatan kualitas secara sistematis seakan-akan satuan pendidikan berjalan sendiri-sendiri.⁴

Pemerintah saat ini tengah berupaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia dengan cara memperbaiki

¹ I Wayan Cong Sujana, 'FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA', *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 04.01 (2019), 29.

² Slamet Iman Santoso, 'Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa', *Cv. Haji Masagung*, 1987, hal: 98.

³ Efrizal Nasution, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, hal: 1.

⁴ Sumiyati, "'Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS'", *JIPSINDO*, 8 no 1 (2021): 45.

pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwasanya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian dari cita-cita luhur bangsa Indonesia. Untuk itu, undang-undang dasar hasil amandemen mensyaratkan setidaknya 20% dari APBN atau APBD untuk pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mengukuhkan aturan wajib belajar minimal 9 tahun dan 12 tahun. Dengan aturan ini, maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan akses pendidikan, minimal tingkat sederajat.⁵

Pembaruan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan secara kreatif dan efektif. Dalam membangun kualitas pendidikan tentunya harus melibatkan berbagai pihak, salah satunya ialah guru, guru adalah personel yang penting dalam pendidikan, hal ini disebabkan guru adalah sosok yang memiliki hubungan yang paling dekat dengan siswa melalui proses akademik maupun non akademik. Tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja, namun dalam perhal ini, guru difokuskan pada keahlian perannya dalam memimpin kelas agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.⁶

Penerapan strategi dalam pembelajaran juga digunakan dalam upaya meningkatkan karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak proses penanaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan.⁷

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.⁸

⁵ Spardi U.S, 'Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi', *Jurnal Formatif*, 2.2 (2012), 112.

⁶ Muhibbin Syah, 'Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya', 2010), 250.

⁷ Yanti Fitria Nofrizia Efendi, Refli Surya Barkara, 'IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 13 LOLONG BELANTI PADANG', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29.no 2 (2019), 156.

⁸ M. Jen Ismail, 'PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2021), 56–68.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu dibiasakan sejak dini, dengan terbiasa peduli terhadap lingkungan akan turut membantu kelestarian lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Sikap peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar agar dapat mencegah, memperbaiki dan melestarikan lingkungan alam sekitar. Sikap manusia dapat dididik atau diubah melalui lembaga pendidikan, dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan serta orang tuanya.⁹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, seharusnya menanamkan sikap peduli lingkungan ke dalam diri siswa sejak dini. Namun, keadaan tersebut belum sejalan dengan kenyataan yang ada di MTs Al-Alawiyah, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Siswa belum menanamkan sepenuhnya sikap peduli lingkungan. Hal itu, bisa terlihat berdasarkan sikap siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan serta masih ada beberapa sampah yang berserakan di sekeliling kelas. Hal tersebut dapat mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kotor. Adapun dampak negatif dari lingkungan sekolah yang kotor adalah:

1. Terciptanya suatu ketidaknyamanan dalam melaksanakan berbagai aktivitas di sekolah
2. Mengganggu konsentrasi dalam belajar
3. Memudahkan terserang berbagai macam penyakit
4. Rusaknya ekosistem alam. Lingkungan bersih dan sehat terjadi apabila lingkungan terawat dengan baik sehingga tidak menimbulkan banyak penyakit, udaranya segar, dan tidak ada sampah yang berserakan dimana-mana sehingga menciptakan suasana yang nyaman.¹⁰

MTs Al-Alawiyah merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang berada di wilayah kecamatan Pecangaan. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala MTs Al-Alawiyah Pecangaan yakni bapak Heru Wahyudi, S.Pd beliau mengatakan bahwasanya MTs Al-Alawiyah Pecangaan terbilang cukup baik secara kualitas maupun prestasi. Adapun dalam segi prestasi, MTs Al-Alawiyah Pecangaan sangat aktif mengikuti berbagai kejuaran. Dengan kerja keras dan dukungan dari bapak ibu guru, siswa-siswi di MTs Al-Alawiyah Pecangaan banyak

⁹Rahmadani Tanjung, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK', 2012.

¹⁰ Observasi MTs Al-Alawiyah karangrandu Pecangaan Jepara 30 Januari 2023

yang menjadi juara.¹¹ Namun, meskipun begitu di sekolah yang memiliki kualitas dan prestasi yang cukup baik ternyata juga terdapat berbagai permasalahan pada proses pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran IPS.¹²

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Al-Alawiyah Karangrandu, pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru IPS di kelas masih belum dapat memaksimalkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan bagi siswanya, sekitar 45% dari 27 siswa di kelas VII masih membuang sampah sembarangan. Ketika guru menyuruh untuk membuang sampah, hanya 25% siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya saat guru menyuruh mengambil dan membuang sampah pada tempatnya, hanya 30% siswa yang melakukannya. Peneliti juga melihat banyak siswa yang terlihat malu dan tidak percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran. Dalam kesempatan wawancara peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran IPS yakni Bapak Syahroni, beliau mengatakan bahwasanya jam pembelajaran IPS di kelas VII yang kebetulan berlangsung pada jam sesudah istirahat mengakibatkan siswa banyak yang membuang sampah sembarangan dan cuek terhadap sampah yang berserakan disekitar. Selain itu jam pembelajaran IPS yang sedikit yakni setiap pertemuan hanya 40 menit membuat guru tidak terlalu maksimal dalam merancang dan menjalankan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas terasa kurang maksimal.¹³

Dalam pembelajaran IPS masih mengedepankan pada kemampuan kognitif siswa, siswa belum sadar secara maksimal akan cara menjaga lingkungan yang ia tempati sehingga tingkat partisipasi belajar IPS siswa masih rendah.¹⁴ Untuk menumbuhkan kesadaran akan lingkungan maka dibutuhkan proses pembelajaran yang mengajak siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dengan memadukan seluruh kemampuan, indera yang dimiliki manusia, baik secara fisik maupun intelektual dengan pengalaman yang dibangun sendiri oleh siswa, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa maka peneliti memberikan sebuah model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran ini, yakni menggunakan model pembelajaran *project based learning*,

¹¹ Heru Wahyudi, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Sya'roni, Wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

¹³ Sya'roni, wawancara oleh penulis, 30 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Eka Yusnaldi, 'POTRET BARU PEMBELAJARAN IPS', 2019, hal.07.

yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif siswa dan keterampilan.¹⁵

Model pembelajaran *project based learning*, yakni siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri. Model pembelajaran *project based learning* memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas.¹⁶

Penerapan yang tepat akan membimbing siswa agar dapat berpikir kreatif, mandiri serta adaptif terhadap kondisi yang terjadi serta yang mungkin akan terjadi. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan bermaksud membahas tentang “Strategi Guru Dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas VII Di MTs Al-Alawiyah Tahun Ajaran 2022-2023”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan oleh guru IPS di MTs Al-Alawiyah Karangrandu yang penerapannya diintegrasikan ke dalam pelajaran IPS kelas VII dengan menggunakan pendekatan PjBL (*project based learning*) sebagai model pembelajarannya. Diharapkan dengan penerapan tersebut dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan disekitar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning* siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah tahun ajaran 2022/2023?
3. Apa hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning* siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah tahun ajaran 2022/2023?

¹⁵ Waras Kamdi, ‘Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran’, *J. Gentengkali, Malang*, 2007.

¹⁶ Hana Nur Fadillah, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu*, 2022.

D. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan mengetahui strategi guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning* siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah tahun ajaran 2022/2023.
2. Bertujuan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah tahun ajaran 2022/2023.
3. Bertujuan mengetahui hasil dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning* siswa kelas VII di MTs Al-Alawiyah tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan terutama mengenai teori-teori terkait strategi agar membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Menjadi patokan agar siswa semangat dalam belajar.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS.
- 3) Memperoleh pengalaman belajar sosial yang kreatif, aktif serta efektif.

b. Guru

- 1) Memberikan ide pembelajaran IPS melalui penerapan strategi membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning*
- 2) Merangsang Guru lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran

c. Sekolah

Sebagai informasi mengenai strategi Gurupada pembelajaran guna membentuk karakter peduli lingkungan agar sekolah dapat peduli terhadap lingkungan.

d. Peneliti

Memberikan pengetahuan peneliti mengenai strategi guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui model *project based learning* serta memberi pengetahuan peneliti khususnya pada penyusunan karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis membutuhkan system penulisan yang dirancang guna membantu pembaca memahami isi karya tulis menggunakan sistematika:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Berisi kajian teori terkait judul penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III: Model Penelitian

Berisi jenis serta pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta tehnik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi gambaran objek penelitian, diskripsi data, analisis data penelitian.

Bab V: Penutup

Berisi simpulan serta saran-saran

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

Berisi transkrip wawancara, catatan observasi, dan foto.